

Peningkatan Pengetahuan mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Way Halim Permai Bandarlampung

Dwita Oktaria, Diana Mayasari, Fidha Rahmayani, Dewi Nur Fiana
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Kanker payudara memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Prognosis kanker payudara tergantung pada stadium saat didiagnosis serta cara penanganannya. Penderita kanker payudara lebih sering datang dengan stadium lanjut sehingga prognosinya buruk. Hal ini dikarenakan sedikitnya wanita yang melakukan deteksi dini untuk menemukan kanker payudara pada stadium awal. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini untuk meningkatkan kemungkinan prognosis yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu ketua RT dan pengurus RT yang tergabung dalam PKK Kelurahan Way Halim Permai. Setelah dilakukan seminar dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah di evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 32 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest* terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara, pengetahuan ibu-ibu PKK kelurahan Way Halim Permai meningkat. Penyuluhan yang berkelanjutan mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: deteksi dini, kanker payudara, pemeriksaan payudara sendiri (Sadari)

Korespondensi: dr. Dwita Oktaria, M. Pd. Ked. | Jl Soemantri Brojonegoro No. 1 | Hp 085279421210
e-mail: dwitaoktaria@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Sjamsuhidajat dan De Jong¹ kanker adalah suatu keganasan yang terjadi karena adanya sel dalam tubuh yang berkembang secara tidak terkendali sehingga pertumbuhannya menyebabkan kerusakan bentuk dan fungsi dari organ tempat sel tersebut tumbuh.

Kanker payudara pada wanita memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Sekitar 519.000 orang wanita meninggal akibat kanker payudara dan kurang lebih 69% terjadi di negara sedang berkembang. Diperkirakan lebih dari 1,2 juta orang menderita kanker payudara pada tahun 2005. Diperkirakan ada sekitar 1,4 juta insidens baru dari kanker payudara pada tahun 2008.²

Prognosis kanker payudara tergantung pada stadium saat didiagnosis serta cara penanganannya. Bila ditemukan pada stadium awal, kanker payudara dapat ditangani lebih baik. Oleh karena itu, penting sekali agar kanker payudara dapat dideteksi sejak dini.^{3,4}

Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%.⁵ Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), pemeriksaan payudara oleh tenaga kesehatan, dan mammografi. Pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dan dengan mammografi dianjurkan bila seseorang (khususnya wanita) tergolong dalam risiko tinggi dan pada waktu tertentu, terutama bila usianya di atas 35 tahun.^{1,6}

Terkadang Sadari dapat mendeteksi kanker yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan mammografi.² Sadari lebih dianjurkan untuk dilakukan karena pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan mudah, dan nyaman tanpa bantuan orang lain.⁷

Dari latar belakang di atas diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu

tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) secara rutin sebagai salah satu cara untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini sangatlah penting dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran bahwa bila pasien kanker payudara datang ke dokter atau rumah sakit masih stadium dini (stadium 0 dan I) harapan hidup sekitar 95 persen.^{1,2}

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara sehingga meningkatkan kemungkinan prognosis yang lebih baik.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi:

1. Apa itu kanker payudara
2. Penyebab
3. Gejala
4. Pemeriksaan kanker payudara
5. Cara melakukan Sadari

Khalayak sasaran yang dalam kegiatan ini adalah sekitar 50 orang ibu-ibu PKK di Kelurahan Way Halim Permai. Kegiatan ini akan melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya pemerintah setempat yang diharapkan mendukung kegiatan ini, serta Puskesmas Way Halim Permai maupun Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung sebagai pusat informasi.

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Sadari oleh dr. Dwita Oktaria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu ketua RT dan pengurus RT yang tergabung dalam PKK Kelurahan Way Halim Permai. Pada hari Senin, 8 Oktober 2012, pukul 14.00 WIB, sebanyak 40 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu ketua RT dan pengurus RT yang tergabung dalam PKK Kelurahan Way Halim Permai berkumpul di Teras Kelurahan Way Halim Permai.

Sebelum dilakukan sebelum kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan kami memberikan pula lembaran kuisioner *pre-test* kepada peserta, berupa kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus.

Evaluasi proses juga kami lakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi. Setelah dibuka oleh Ibu Ketua PKK, penyampaian materi dimulai. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah

narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Ada enam pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi. Kemudian setelah sesi tanya jawab, narasumber membuka sesi door prize bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Ada 4 pertanyaan yang dilontarkan, dan para peserta sangat antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.



Gambar 2. Penyerahan *Door Prize* untuk Peserta yang Mengajukan Pertanyaan

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan *post test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Skor nilai *pretest* dibandingkan dengan skor nilai *posttest* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80 % peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil.

Dari pengisian kuisioner diketahui bahwa seluruh peserta (100%) yang mengikuti kegiatan ini belum pernah mendapat penyuluhan atau pemberian materi mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara sebelumnya.

Setelah dilakukan seminar dan tanya jawab, kuisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah di

evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 32 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest*, terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara dapat meningkat.

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara, pengetahuan ibu-ibu PKK kelurahan Way Halim Permai meningkat.

Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil pre test dan post test. Sebanyak 32 orang pada *pretest* mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban *posttest*, terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Penyuluhan yang berkelanjutan mengenai Sadari secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan melalui media-media yang telah ada seperti puskesmas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sjamsuhidajat R, de Jong W. Buku ajar ilmu bedah. Edisi ke-2. Jakarta: EGC; 2004.
2. Schwartz S, Shires G, Spencer F. Prinsip-prinsip ilmu bedah (principles of surgery). Edisi ke-6. Jakarta: EGC; 2000.
3. Fakultas Kedokteran UI. Kapita selekta kedokteran jilid 2. Edisi Ke-3. Jakarta: Media Aesculapius; 2000.
4. Fakultas Kedokteran UI. Kumpulan kuliah ilmu bedah. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 1995.

5. Saryono, Pramitasari RD. Perawatan payudara: dilengkapi dengan deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press; 2009.
6. Sarwono. Ilmu kebidanan. Yogyakarta: YBPSP; 2007.
7. Suparyanto. Pemeriksaan payudara sendiri [internet]. Indonesia: 2012 [diakses tanggal 17 Februari 2012]. Tersedia dari: <http://www.dr-suparyanto.blogspot.com>